

**PENGARUH NILAI TUKAR DAN INFLASI
TERHADAP SUKU BUNGA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP
PERMINTAAN DEPOSITO PADA BANK UMUM DI INDONESIA**

Hedy Kuswanto & M. Taufiq*)

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis permintaan deposito pada bank umum di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu suku bunga deposito, nilai tukar (Rupiah terhadap Dollar AS) dan inflasi. Sampel penelitian ini adalah data tersebut selama 10 tahun (40 triwulan) yaitu dari tahun 2000 hingga 2009. Hasil analisis menunjukkan pengaruh nilai tukar terhadap suku bunga deposito tidak signifikan (H1 tidak terbukti). Sedangkan pengaruh inflasi terhadap suku bunga deposito signifikan (H2 terbukti). Selanjutnya pengaruh suku bunga deposito terhadap permintaan deposito signifikan (H3 terbukti).

Kata kunci : Nilai tukar, inflasi, suku bunga, permintaan deposito.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Modal pembangunan yang berasal dari dalam negeri biasanya dihimpun dari dana masyarakat. Lembaga perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai potensi untuk menghimpun dana masyarakat. Dana yang dihimpun bank salah satunya adalah berbentuk deposito berjangka. Guna mendukung peningkatan kinerja perbankan, pemerintah telah banyak mengeluarkan kebijakan di bidang keuangan (D.J. Soedrajad,2001). Meningkatnya kebutuhan terhadap sumber-sumber pembiayaan khususnya dalam bentuk deposito berjangka dalam negeri sangat berkaitan dengan tingkat suku bunga yang ditetapkan. Tingkat suku bunga pada dasarnya merupakan refleksi dan kekuatan permintaan dan penawaran dana. Semakin tinggi suku bunga deposito yang ditetapkan hal ini akan mendorong pemilik dana untuk menyimpan atau menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito. Sedangkan perkembangan tingkat suku bunga deposito dalam negeri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari luar negeri, seperti suku bunga internasional, nilai tukar

*) Dosen STIE Dharmaputra

maupun yang berasal dari dalam negeri, seperti ekspektasi inflasi, kondisi perbankan serta langkah dan tindakan otoritas moneter.

Dalam lingkup eksternal tingkat suku bunga sangat berperan terhadap arus modal masuk dan keluar. Oleh karena itu upaya pengendalian tingkat suku bunga yang dilakukan harus selalu memperhatikan keseimbangan di antara berbagai faktor. Bagi otoritas moneter, perkembangan dan tingkat suku bunga merupakan satu indikator moneter yang sangat penting. Disatu sisi, perkembangan suku bunga harus merefleksikan faktor-faktor fundamental. Dan disisi lain, suku bunga diupayakan dapat menunjang pencapaian sasaran-sasaran ekonomi makro yang ditetapkan pemerintah.

Mengacu pada uraian di atas, maka penelitian ini mencoba mengkaji kaitan antara nilai tukar (Rupiah terhadap dollar AS), inflasi, tingkat suku bunga dan permintaan deposito pada bank umum di Indonesia. Adapun judul yang diambil adalah “ Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Suku Bunga Serta Implikasinya Terhadap Permintaan Deposito Pada Bank Umum Di Indonesia “

Rumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah nilai tukar (Rupiah terhadap Dollar AS) berpengaruh terhadap suku bunga deposito pada bank umum?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap suku bunga deposito pada bank umum?
3. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap permintaan deposito pada bank umum?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh nilai tukar (Rupiah terhadap Dollar AS) terhadap suku bunga deposito pada bank umum
2. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap suku bunga deposito pada bank umum
3. Menganalisis pengaruh suku bunga terhadap permintaan deposito pada bank umum

Adapun dari hasil penelitian ini adalah

1. Sebagai informasi bagi bank-bank umum di Indonesia dalam upaya meningkatkan penghimpunan dana khususnya yang berbentuk deposito
2. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang serupa.

LANDASAN TEORI

Permintaan

1. Pengertian Permintaan

Permintaan dalam ekonomi adalah kombinasi harga dan jumlah suatu barang yang ingin dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga suatu periode tertentu. Permintaan suatu barang sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan harga barang tersebut. Apabila harga barang naik sedang pendapatan tidak berubah maka permintaan barang tersebut akan turun. Sebaliknya, jika harga barang turun, sedang pendapatan tidak berubah maka permintaan barang akan mengalami kenaikan atau bertambah (Soekirno, 1995). Permintaan menurut pengertian sehari-hari adalah jumlah barang yang dibutuhkan. Dalam kenyataan, barang dipasar memiliki nilai atau harga, maka permintaan suatu barang akan mempunyai arti apabila didukung oleh daya beli konsumen. Permintaan yang didukung oleh daya beli disebut sebagai permintaan efektif, sedangkan permintaan yang hanya didasarkan pada kebutuhan saja disebut sebagai permintaan absolut atau potensial (Sudarsono, 1998)

Konsep permintaan juga dibedakan antara permintaan individu dan permintaan pasar. Permintaan pasar adalah permintaan-permintaan individu setiap konsumen. Dalam analisis permintaan hanya ada satu faktor yang berpengaruh terhadap jumlah barang yang diminta yaitu harga produk, sedangkan faktor-faktor lain seperti selera, pendapatan dan faktor diluar itu dianggap sebagai *ceteris paribus*(tidak berubah). Dengan demikian dapat diketahui hubungan antara jumlah barang yang diminta dan tingkat harga tersebut. Berdasarkan uraian tersebut pengertian permintaan adalah suatu fungsi yang dapat digambarkan sebagai garis, kurva, suatu daftar atau skedul (Sudarsono, 1998).

2. Hukum Permintaan

Penjelasan mengenai perilaku konsumen yang paling sederhana ada dalam hukum permintaan yang menyatakan bahwa, bila suatu harga barang naik (*ceteris paribus*) maka, jumlah yang diminta konsumen akan barang tersebut turun maka jumlah barang tersebut yang diminta konsumen akan naik *Ceteris paribus* berarti bahwa semua faktor-faktor lain yang mempengaruhi jumlah barang yang diminta dianggap tidak berubah (Boediono, 1998). Hukum permintaan membentuk kurva permintaan, dimana sumbu horizontal menunjukkan jumlah barang yang diminta dan sumbu vertikal menunjukkan tingkat harga. Sesuai dengan hukum permintaan jika tingkat harga tinggi maka jumlah barang yang diminta rendah dan sebaliknya (Suparmoko, 1990).

3. Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan sesungguhnya menunjukkan hubungan antara variabel tidak bebas dan semua variabel yang dapat mempengaruhi besarnya variabel tidak bebas. Fungsi permintaan dapat ditulis sebagai berikut (Suparmoko, 1990):

$$Q_a = f (P_A, P_{B-Z}, I, T, A, N)$$

Keterangan :

Q_a = Jumlah barang yang diminta

P_A = Harga barang A

P_{B-Z} = Harga barang lain

I = Tingkat pendapatan konsumen

T = Selera

A = Pengeluaran perusahaan untuk advertensi

N = Jumlah penduduk

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Menurut Faried Wijaya (1991) selain harga barang itu sendiri, faktor-faktor lain yang menentukan permintaan individu maupun pasar adalah :

- a. Selera konsumen
- b. Banyaknya konsumen pembeli
- c. Pendapatan konsumen
- d. Harga barang-barang lain yang bersangkutan
- e. Ekspektasi

Deposito Berjangka

Sumber dana dari masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika bank mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dikatakan relatif lebih mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan secara efektif dengan memberikan bunga yang relatif lebih tinggi dan memberikan berbagai fasilitas yang menarik lainnya seperti hadiah dan pelayanan yang memuaskan. Keuntungan lain dari dana yang bersumber dari masyarakat adalah jumlahnya yang tidak terbatas baik berasal dari perseorangan (rumah tangga), perusahaan, maupun lembaga masyarakat lainnya. Sedangkan kerugiannya adalah biaya yang relatif lebih mahal jika dibandingkan dengan dana dari modal sendiri, misalnya untuk biaya bunga atau biaya promosi. Ada tiga jenis simpanan sebagai sarana untuk memperoleh dana dari masyarakat, yaitu simpanan giro, tabungan, dan deposito (Martono, 2003:39).

Simpanan deposito dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dinyatakan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank (Martono, 2003 :40). Berbeda dengan tabungan dan giro, simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) yang lebih panjang dan dapat ditarik atau dicairkan hanya setelah jatuh tempo. Begitu pula dengan suku bunga yang diberikan relatif lebih tinggi dibanding dengan tabungan dan giro. Bunga disesuaikan dengan perkembangan pasar dan biasa di berikan setiap bulan sesuai dengan tanggal jatuh temponya.

Bunga deposito berjangka dibayarkan setiap tanggal jatuh tempo (tanggal yang sama dengan tanggal pembukuan) atau tanggal jatuh tempo pokok (tanggal berakhirnya jangka waktu penyimpanan).

Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus dalam kurun waktu tertentu. Diartikan juga sebagai naiknya terus menerus tingkat harga pada suatu perekonomian akibat kenaikan permintaan agregat/penurunan

penawaran agregat. Indeks harga konsumen adalah ukuran tingkat harga sebagai indikator inflasi. IHK dihitung setiap bulan berdasar perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga seluruh ibu kota propinsi di Indonesia (D.Soebagiyo&E.H.Prasetyawati, 2002 : 101-102).Kenaikan harga inflasi diukur dengan menggunakan indeks harga. Beberapa indeks harga yang digunakan untuk mengukur inflasi antara lain indeks biaya hidup (*consumer price index*) , indeks harga perdagangan besar (*Wholesale price index*) dan GNP deflator

2. Jenis Inflasi

Berdasarkan asal-usulnya inflasi dapat dibedakan menjadi inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) dan inflasi yang berasal dari luar negeri (*Imported inflation*), inflasi yang berasal dari dalam negeri adalah inflasi yang sumber penyebabnya berasal dari keadaan perekonomian dalam negeri sendiri. Timbulnya inflasi ini karena defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan percetakan uang yang baru, panen yang gagal dan sebagainya. Inflasi yang berasal dari luar negeri adalah inflasi yang timbul karena kenaikan harga-harga di luar negeri, sehingga akan mempengaruhi barang-barang yang di impor maupun yang di ekspor.

Laju inflasi antara negara satu dengan negara lainnya atau dalam satu negara untuk kurun waktu yang berbeda terdapat laju inflasi yang berbeda-beda pula, sesuai dengan laju atau tingkat dan lamanya penulanan harga-harga. Sebutan yang berbeda-beda dipakai bersama-sama dengan kata inflasi untuk menunjukkan sifatnya, untuk membedakan berapa perkembangannya atas dasar besarnya laju inflasi, dapat dibedakan kedalam tiga kategori yaitu : (Nopirin, 1997).

- a. *Creeping inflation*, adalah inflasi tahap awal dengan kenaikan harga secara lambat atau juga sering disebut dengan inflasi lunak. Biasanya *creeping inflation* ditandai dengan inflasi yang rendah (<10%/tahun). Kenaikan harga berjalan secara lambat dengan prosentase yang kecil dalam jangka waktu yang relatif lama.
- b. *Galloping inflation*, adalah inflasi menengah yang ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan kadang-kadang berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta memiliki akselerasi, artinya harga-harga minggu/bulan ini lebih tinggi dari minggu/bulan lalu dan seterusnya.

- c. *Hyper inflation*, adalah kondisi inflasi yang paling parah akibatnya terhadap perekonomian, harga-harga naik sampai lima atau enam kali. *Hyper inflation* merupakan hal yang sering terjadi akibat tindakan pemerintah untuk menutup defisit anggaran belanja dengan jalan mencetak uang baru, sehingga jumlah uang beredar dimasyarakat tinggi dan mengakibatkan laju inflasi bertambah tinggi.

Nilai Tukar

Dalam suatu perekonomian kebijakan nilai tukar atau kurs valuta asing berperan penting untuk mendukung tercapainya tujuan-tujuan ekonomi di suatu negara. Seperti mengoreksi ketidakseimbangan neraca pembayaran dalam mendukung industrialisasi dan mengendalikan inflasi. Nilai tukar atau kurs mata uang asing menurut FASB adalah rasio antara suatu unit mata uang dengan sejumlah mata uang lain yang bias ditukar pada waktu tertentu. Perbedaan nilai tukar riil dengan nilai tukar nominal penting untuk dipahami karena keduanya mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap risiko nilai tukar (Sartono, 2001). Perubahan nilai tukar nominal akan diikuti oleh perubahan harga yang sama yang menjadikan perubahan tersebut tidak berpengaruh terhadap posisi persaingan relatif antara perubahan domestik dengan pesaing luar negerinya dan tidak ada pengaruh aliran kas. Sedangkan perubahan nilai tukar riil akan menyebabkan perubahan harga relatif (yaitu perubahan perbandingan antara harga barang domestik dengan harga barang luar negeri). Dengan demikian perubahan tersebut mempengaruhi daya saing barang domestik. Shapiro (1996) mendefinisikan perubahan nilai tukar riil, adalah : *“the real exchange rate is the nominal exchange rate adjusted for change in the relative purchasing power of each currency since some base period.”*

Mata uang yang sering digunakan sebagai alat pembayaran dan kesatuan hitung dalam transaksi ekonomi dan keuangan internasional disebut *hard currency*, yaitu mata uang yang nilainya relatif stabil dan kadang-kadang mengalami apresiasi atau kenaikan nilai dibandingkan dengan mata uang lainnya. Mata uang *hard currency* ini pada umumnya berasal dari negara-negara industri maju seperti Dollar-Amerika Serikat (USD), Yen-Jepang (JPY), Deutch Mark-Jerman (DEM), Poundsterling-Inggris (GBP), Franch-Perancis (FRF), Dollar-Australia (AUD), Franc-Swiss (SFR), dan lain-lain. *Soft currency* adalah mata uang lemah yang jarang digunakan sebagai alat pembayaran

dan kesatuan hitung karena nilainya relatif tidak stabil dan sering mengalami depresiasi atau penurunan nilai dibandingkan dengan mata uang lainnya. *Soft currency* ini pada umumnya berasal dari negara-negara sedang berkembang seperti Rupiah-Indonesia, Peso-Filipina, Bath-Thailand, Rupee-India, dan lain-lain

Suku Bunga

1. Pengertian Suku Bunga

Suku bunga adalah harga dana yang dapat dipinjamkan (*loanable funds*), besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber berbagai pelaku ekonomi di pasar (Boediono, 1998). Suku bunga tidak hanya dipengaruhi perubahan preferensi para pelaku ekonomi dalam hal pinjaman dan pemberian pinjaman, tetapi dipengaruhi perubahan daya beli uang. Karena suku bunga pasar atau suku bunga yang berlaku berubah dari waktu ke waktu dan suku bunga kapan dari kebanyakan obligasi jangka panjang ditetapkan pada waktu penerbitannya, maka harga saham berubah-ubah sesuai perubahan suku bunga.

2. Teori Tingkat Bunga

Ada beberapa teori tingkat bunga yaitu (Boediono, 1998) :

a. Tingkat bunga nominal

Tingkat bunga nominal harus dibayar debitur kepada kreditur disamping pengambilan pinjaman pokoknya pada saat jatuh tempo. Tingkat bunga nominal sebenarnya adalah penjumlahan dari unsur-unsur tingkat bunga yaitu tingkat bunga murni (*pure interest rate*), premi resiko (*risk premium*), biaya transaksi (*transaction cost*) dan premi inflasi yang diharapkan

b. Tingkat Bunga Riil

Tingkat bunga riil adalah tingkat bunga nominal minus laju inflasi yang terjadi selama periode yang sama.

c. Teori Keynes tentang Tingkat Bunga

Tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara sektor riil dan sektor moneter. Teori Keynes membedakan permintaan akan uang menurut motivasi masyarakat untuk menahannya. Keynes membagi tiga motivasi menahan uang. Motivasi pertama

adalah untuk transaksi. Motivasi kedua untuk berjaga-jaga. Motivasi ketiga adalah motif spekulatif yakni mencari untung dari perbedaan tingkat bunga.

d. Teori Paritas Tingkat Suku Bunga

Menurut teori paritas mekanisme proses arbitrase, tingkat harga barang-barang serta jasa-jasa maupun tingkat suku bunga didalam perekonomian yang relatif kecil dan terbuka penuh terhadap hubungan ekonomi dunia akan cenderung sama dengan tingkat harga maupun tingkat suku bunga dipasar internasional. Menurut teori ini perekonomian yang kecil dan terbuka seperti itu tidak dapat menentukan tingkat bunga harga maupun tingkat suku bunganya sendiri.

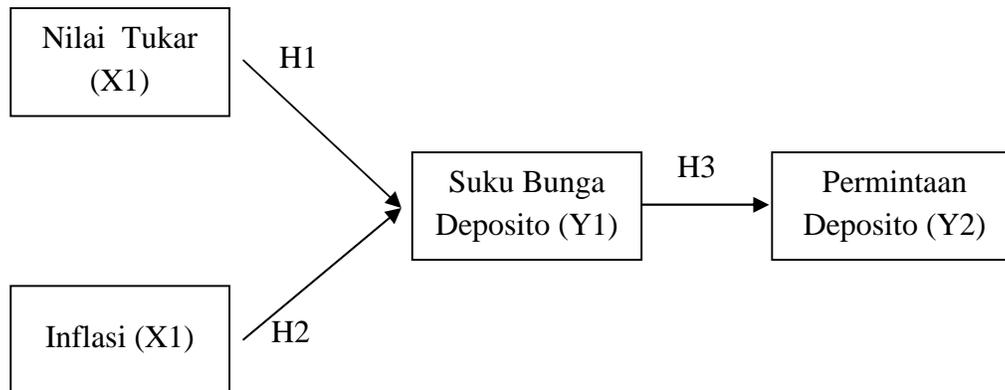
Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan deposito telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Deby Retno Damayanti (1999) melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kausalitas antara Inflasi dan Tingkat Bunga Deposito”. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah inflasi berpengaruh signifikan terhadap bunga depositon. Penelitian Wahyu Setyaningsih (2000) yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Deposito Berjangka Rupiah sesudah Deregulasi Perbankan 1 Juni 1983 di Indonesia kurun waktu 1984-1998”. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah PDB riil perkapita dan suku bunga deposito berjangka rupiah sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan kurs valuta dolar AS terhadap rupiah tidak berpengaruh terhadap deposito berjangka rupiah. Selanjutnya penelitian Sri Windi Astuti (2001) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tingkat Suku Bunga Deposito di Indonesia kurun waktu 1994 -1999.”. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa dengan penafsiran determinasi (R^2) menunjukkan besarnya prosentase variabel bebas (PDB, nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah dan inflasi) dengan variabel dependen yaitu tingkat suku bunga deposito sebesar 84%.

Kerangka Pikir Penelitian

Mengacu pada permasalahan maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dan dijelaskan sebagai berikut :

Gambar 1.
Kerangka Pikir Penelitian



Gambar di atas menunjukkan bahwa nilai tukar dan inflasi terhadap suku bunga serta implikasinya terhadap permintaan deposito.

Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan sementara terhadap sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa :

H1 : Nilai tukar berpengaruh terhadap suku bunga deposito pada bank umum

H2 : Inflasi berpengaruh terhadap suku bunga deposito pada bank umum

H3 : Suku bunga deposito berpengaruh terhadap permintaan deposito pada bank umum.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan berkala nan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (www.bi.go.id). Dalam penelitian ini digunakan data per 3 bulan dalam satu tahun yaitu bulan 1, 3, 6, dan 12 jadi dalam 1 tahun diambil data 4 triwulan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Nilai tukar (X1)

Nilai tukar dalam hal ini adalah kurs Rupiah terhadap Dollar AS yang berarti nilai yang mencerminkan harga mata uang Dollar AS dengan dasar tukar kurs tiap kwartalan atau dalam jarak 3 bulan per tahun dan dinyatakan dalam satuan Rupiah.

b. Inflasi (X2)

Inflasi merupakan kecendrungan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara terus menerus. Dalam penelitian ini data inflasi menggunakan data per 3 bulan atau . Variabel inflasi dalam penelitian ini diukur dalam satuan persen (%)

c. Suku bunga deposito (Y1)

Suku bunga yang dimaksud di sini adalah rata-rata tertimbang tingkat bunga deposito berjangka pada berbagai waktu jatuh tempo yang berlaku di bank umum. Dalam hal ini digunakan data suku bunga deposito berjangka 3 bulan pada bank umum. Variabel Suku bunga dalam penelitian ini diukur dalam satuan persen (%)

d. Permintaan Deposito (Y2)

Deposito berjangka dalam negeri pada bank umum di Indonesia. Deposito yang digunakan adalah deposito berjangka 3 bulan, yang mana data tersebut diambil dari bulan 1, 3, 6, dan 12 atau triwulan yang dapat mewakili keadaan sesungguhnya. Variabel deposito berjangka 3 bulan pada penelitian ini diukur dalam satuan milyar Rupiah.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data mengenai nilai tukar (Rupiah terhadap Dollar AS) , inflasi , tingkat suku bungan dan deposito berjangka pada bank umum di Indonesia. Adapun sampelnya diambil sebagian dari data tersebut yaitu selama 10 tahun atau 40 triwulan dari tahun 2000 hingga 2009 . Menurut pendapat Bailey penelitian yang menggunakan analisis data statistik , ukuran sampel yang digunakan minimal adalah 30 (Iqbal, 2002). Dengan demikian jumlah sampel tersebut layak digunakan.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan meliputi :

1. Uji Kelayakan Model (Imam Ghazali, 2005)

a. Koefisien Determinasi

Angka koefisien R^2 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (secara simultan atau bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel terikat sebesar $KD = Adjusted R^2 \times 100 \%$, sedangkan $(100 - Adjusted R^2) \%$ sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar variabel bebas

b. Uji F

Kriteria yang digunakan :

- Jika nilai F hitung > F tabel , maka signifikan dan jika nilai F hitung < F tabel, maka tidak signifikan
- Jika angka signifikansi < $\alpha = 0,05$, maka signifikan dan jika angka signifikansi > 0,05, maka tidak signifikan

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan kriteria pengujian :

- Kalau t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Kalau t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Kalau angka sig. < $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Kalau angka sig. > $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Analisis Regresi Dua Tahap

Rumus yang digunakan adalah(Agusty F., 2006) :

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_1$$

$$Y_2 = a + b_3Y_1 + e_2$$

Dimana :

- Y_2 : Permintaan Deposito a : Konstanta
- Y_1 : Bunga Deposito b : Koefisien regresi parsial
- X_1 : Nilai Tukar e : Faktor di luar model
- X_2 : Inflasi

HASIL ANALISIS

Uji Kelayakan Model

1. Uji Kelayakan Model Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Bunga Deposito

a. Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi dapat diketahui dari tabel di bawah ini.

Tabel 1.
Koefisien Determinasi (Tahap I)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564	.318	.291	3.695

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square = 0,291 yang berarti bahwa kontribusi pengaruh kedua variabel bebas (nilai tukar dan inflasi) terhadap suku bunga deposito sebesar 29,1 % sedangkan yang 70,9 % dipengaruhi faktor lainnya misalnya, tingkat suku bunga SBI , suku bunga luar negeri dan sebagainya.

b. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa nilai F hitung.

Tabel 2.
Nilai F hitung (Tahap I)

Model	df	F	Sig.
1 Regression	2	15.126	.000
Residual	37		
Total	39		

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung = 45, 126 > F tabel = 2,23 sehingga signifikan

Berdasarkan pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dalam penelitian ini layak digunakan

2. Uji Kelayakan Model Pengaruh Bunga Deposito Terhadap Permintaan Deposito

a. Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi dapat diketahui dari tabel di bawah ini.

Tabel 3
Koefisien Determinasi (Tahap II)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694	.482	.476	141344.12

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square = 0,476 yang berarti bahwa kontribusi pengaruh variabel suku bunga terhadap suku permintaan deposito sebesar 47,6 % sedangkan yang 52,4 % dipengaruhi faktor lainnya misalnya kondisi perekonomian, kecenderungan investasi dan sebagainya.

b. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa nilai F hitung.

Tabel 4.
Nilai F hitung (Tahap II)

Model		df	F	Sig.
1	Regression	1	12.557	.001
	Residual	38		
	Total	39		

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung = 12,557 > F tabel = 4,08 sehingga signifikan

Berdasarkan pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dalam penelitian ini layak digunakan

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian hipotesis pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap suku bunga deposito

Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 5.
Koefisien Regresi (Tahap I)

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-28.281	231.443	-1.328	.137
	Nilai Tukar (X ₁)	.256	.143	.566	.336
	Inflasi (X ₂)	1.520	.267	2.533	.014

a. Hipotesis 1 (H1)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari pengaruh nilai tukar terhadap suku bunga deposito sebesar $0,566 < t \text{ tabel} = 2,021$ dan angka sig. = $0,336 > = 0,05$ sehingga tidak signifikan (Ho diterima dan Ha ditolak). Dengan demikian hipotesis 1 (H1) bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap suku bunga deposito pada bank umum tidak terbukti.

b. Hipotesis 2 (H2)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari pengaruh inflasi terhadap suku bunga deposito sebesar $2.533 < t \text{ tabel} = 2,021$ dan angka sig. = $0,014 < = 0,05$ sehingga signifikan (Ho ditolak dan Ha diterima).

Dengan demikian hipotesis 2 (H2) bahwa inflasi berpengaruh terhadap bunga deposito pada bank umum terbukti.

2. Pengujian hipotesis pengaruh suku bunga terhadap permintaan deposito

Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 6.
Koefisien Regresi (Tahap II)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	412689.128	8129.122	3.328	.000
Suku Bunga Deposito (Y ₁)	6721.352	961.067	2.633	.026

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari pengaruh suku bunga deposito terhadap permintaan deposito sebesar yaitu sebesar 2,633 > t tabel = 2,021 sehingga signifikan (Ho ditolak dan Ha diterima). Dengan demikian hipotesis 3 (H3) bahwa suku bunga deposito berpengaruh terhadap permintaan deposito pada bank umum terbukti.

Analisi Regresi

1. Pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap suku bunga deposito

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai a = -28,281, b₁ = 0,256 dan b₂ = 1,520 sehingga dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

Rumus umum regresi : $Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_1$

Persamaan regresi : $Y = -28,281 + 0,256X_1 + 1,520 X_2 + e_1$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut :

- a. Koefisien regresi b₁ = 0,150 (tidak signifikan), karena tidak signifikan maka tidak dapat diinterpretasikan.
- b. Koefisien regresi b₂ = 1,520 (signifikan), mempunyai arti bahwa kenaikan inflasi sebesar 1 % akan dapat menaikkan suku bunga deposito sebesar 1,520 % (faktor lain dianggap tetap)

2. Pengaruh suku bunga deposito terhadap permintaan deposito

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai $a = 412.689,128$ dan $b_3 = 6.721,352$ sehingga dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

Rumus umum regresi : $Y_2 = a + b_3Y_1 + e_2$

Persamaan regresi : $Y_2 = 412.689,128 + 6.721,352Y_1 + e_2$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilakukan interpretasi bahwa koefisien regresi $b_2 = 6.721,352$ (signifikan), mempunyai arti bahwa kenaikan suku bunga deposito sebesar 1 % akan dapat menaikkan Rp 6.721,352 milyar (faktor lain dianggap tetap).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahwa nilai t hitung dari pengaruh nilai tukar terhadap suku bunga deposito sebesar $0,566 < t \text{ tabel} = 2,021$ dan angka sig. = $0,336 > = 0,05$ sehingga tidak signifikan . Dengan demikian hipotesis 1 (H1) bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap suku bunga deposito pada bank umum tidak terbukti.
2. Nilai t hitung dari pengaruh inflasi terhadap suku bunga deposito sebesar $2.533 < t \text{ tabel} = 2,021$ dan angka sig. = $0,014 < = 0,05$ sehingga signifikan . Dengan demikian hipotesis 2 (H2) bahwa inflasi berpengaruh terhadap bunga deposito pada bank umum terbukti.
3. Nilai t hitung dari pengaruh suku bunga deposito terhadap permintaan deposito sebesar yaitu sebesar $2,633 > t \text{ tabel} = 2,021$ sehingga signifikan . Dengan demikian hipotesis 3 (H3) bahwa suku bunga deposito berpengaruh terhadap permintaan deposito pada bank umum terbukti.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini yaitu bahwa pihak perbankan khususnya bank umum perlu memperhatikan tingkat inflasi yang terjadi agar dapat menentukan tingkat suku bunga deposito yang tepat yaitu tingkat bunga deposito yang menarik bagi para investor dan masyarakat untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito. Selain itu perlu memberikan perangsang lainnya seperti hadiah dan sayembara agar mereka lebih tertarik menyimpan dananya dalam bentuk deposito tersebut pada bank-bank umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusty F., 2006, *Structural Equation Modeling Dalam penelitian Manajemen*, Semarang: BP UNDIP.
- Boediono (1998). *Ekonomi Mikro*. BPFE : Yogyakarta.
- D.Soebagiyo, & E.H Prasetyowati (2002), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 4, No.2, 81-204.
- Deby Retno Damayanti (1999), Hubungan Kausalitas antara Inflasi dan Tingkat Bunga Deposito, *Skripsi* (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, UII : Yogyakarta.
- DJ.Soedradjad. (2001). *Bergulat dengan Krisis dan Pemulihan Ekonomi Indonesia*. Sinar Pustaka Harapan : Jakarta.
- Faried Wijaya, (1991). *Ekonomika Mikro*, Edisi 2. BPFE : Yogyakarta.
- Imam Ghozali. 2005..*Analisis Multivariat SPSS*.,Edisi Ketiga. Semarang : BP – UNDIP
- Iqbal Hasan 2002. *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Martono (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi II, Ekonesia : Yogyakarta.
- Nopirin. (1997). *Ekonomi Moneter*. BPFE : Yogyakarta.
- Saphiro, Alan C. 1996. *Multinational Financial Management*. Boston: Allyn and Bacon. dalam buku Mudrajad Kuncoro. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional. Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global*. Yogyakarta: PT BPFE.
- Sartono, R.A. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi Pertama. Yogyakarta : PT BPFE
- Sri Windy Astuti (2001). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Tingkat Suku Bunga Deposito Di Indonesia Kurun Waktu 1994-1999, *Skripsi Sarjana* (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, UII : Yogyakarta.
- Sudarsono. (1998). *Pengantar Ekonomi Mikro*. PT. New Aqua Press : Jakarta.
- Sukirno, Sadono (1995). *Teori Mikro Ekonomi*. FE UI : Jakarta.
- Suparmoko (1990). *Pengantar Ekonomika Mikro*, Edisi 2. BPFE : Yogyakarta.
- Wahyu Setyaningsih (2000), Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Deposito Berjangka Rupiah Sesudah Deregulasi Perbankan 1 juni 1983 di Indonesia kurun waktu 1984-1999, *Skripsi* (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, UII : Yogyakarta.
- _____,Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan